

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Upaya ini dilakukan agar siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik atau siswa agar dapat belajar dengan baik.

Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satunya dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berisi Silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang dibuat harus sesuai dengan suasana lingkungan sekolah. Selain itu, seorang guru juga harus mengadakan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik setelah diadakan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Suharsimi (2003: 3) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana

tujuan pendidikan sudah tercapai. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi secara tepat akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Mata pelajaran Seni Budaya adalah mata pelajaran yang semula disebut pelajaran Kesenian pada kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) namanya berubah menjadi Seni Budaya dengan 4 sub bidang, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Setiap sekolah wajib melaksanakan minimal satu bidang seni, dan tidak diharuskan melaksanakan semua bidang seni yang tercakup dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mata pelajaran Seni Rupa di SMA terdiri atas 2 Standar Kompetensi yaitu mengapresiasi karya Seni Rupa dan mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa. Dengan demikian, melalui mata pelajaran Seni Rupa diharapkan peserta didik dapat mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada Seni Rupa tradisional dan modern.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa, komponen penilaian/ evaluasi merupakan sarana yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik setelah diadakan proses pembelajaran. Guru bertugas mengukur sejauhmana penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didiknya, sehingga diketahui apakah tujuan pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa yang telah dirumuskan dalam Silabus dan RPP sudah tercapai atau belum.

Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat, guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan perlu mengetahui fungsi penilaian itu sendiri. Fungsi penilaian itu antara lain: (1) Seleksi terhadap siswa untuk tujuan-tujuan tertentu, (2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa serta alasan-alasannya, sehingga lebih mudah mencari cara mengatasinya, (3) Menentukan kelompok mana yang tepat bagi seorang siswa lewat penilaian bakat dan minatnya, (4) Mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan (Suharsimi, 2003: 10-11).

Dalam buku *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Penilaian Kelas* Milik Depdiknas (2004: 6), dijelaskan bahwa evaluasi berfungsi sebagai: (1) Umpan balik bagi siswa sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajarnya, (2) Pemantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa, (3) Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, (4) Masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para siswa dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda, (5) Informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan. Dari penjabaran di atas, maka semakin jelas bahwa fungsi penilaian dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Mata pelajaran Seni Rupa mempunyai 2 standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya Seni Rupa dan mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa. Maka penilaiannya harus didasarkan pada kedua standar kompetensi tersebut. Penilaian pada mata pelajaran Seni Rupa memiliki prosedur, teknik, dan

alat tertentu, sehingga dapat mengukur kedua standar kompetensi yang saling berkaitan tersebut.

Ada dugaan bahwa pada pelaksanaannya, evaluasi hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa yang dilakukan antara guru satu dengan yang lainnya bisa berbeda, baik dari segi prosedur maupun teknik dan alat yang digunakan. Perbedaan antar guru dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lapangan yang menunjukkan deskripsi pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang didasarkan pada KTSP dalam pembelajaran Seni Rupa di SMA negeri di Kabupaten Sleman. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang: (1) Prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA negeri di Kabupaten Sleman, (2) Teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA negeri di Kabupaten Sleman.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada guru Seni Rupa dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran Seni Rupa di SMA negeri di Kabupaten Sleman. Rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.
2. Mendeskripsikan teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang evaluasi hasil belajar Seni Rupa di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pertimbangan bagi peneliti lain untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan Seni Rupa di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini diberikan penegasan istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Pelaksanaan: Proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau keputusan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga).
2. Evaluasi Hasil Belajar: Keseluruhan Kegiatan Pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2003: 159). Dalam penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga memutuskan suatu penilaian terhadap siswa.
3. Mata Pelajaran Seni Rupa: merupakan salah satu bidang studi dalam Kelompok Mata Pelajaran Estetika. Seni Rupa merupakan salah satu sub bidang dari mata pelajaran Seni Budaya. Pada mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri, tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Sesuai KTSP SMA, mata pelajaran

Seni Rupa merupakan aspek pembelajaran Seni Budaya disamping seni yang lain (Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater). Mata pelajaran Seni Rupa memiliki 2 standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya Seni Rupa dan mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa.